

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang telah penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Dicatat oleh Burhan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, bahwa “rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif (qualitative) bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan”.¹ Dicatat oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, menyatakan bahwa :

“Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi”.²

¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 39.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hal. 60.

Menurut Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, bahwa “Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah”.³ Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴ Dalam hal ini, berarti di lokasi penelitian terdapat berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana dan prasana pendidikan, berbagai dokumen yang dibuat untuk keperluan madrasah. Hal ini juga sesuai menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dicatat oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa : “metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri”.⁵

Dari berbagai pendapat para pakar di atas, penulis dapat memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 2.

untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat oleh Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Namun, di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, tetapi perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut. Tradisi mana yang akan ditempuh peneliti sangat ditentukan oleh masalah dan tujuan penelitiannya. Pemahaman terhadap paradigma ilmu pengetahuan merupakan hal penting dalam penelitian karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian selengkapya.⁶

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara penulis dengan informan, serta dari hasil observasi secara holistik dan secara kontekstual atas perbuatan para informan dan dokumentasi yang dipandang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 146.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh-pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷

Dengan demikian peneliti berusaha untuk memahami informan dan suatu peristiwa serta suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi agar informan tidak merasa terbebani dan suatu peristiwa agar berlangsung secara alami tanpa gangguan penulis yang telah menyelenggarakan penelitian di madrasah tersebut.

Menurut Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Tohirin dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Semula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Latar ilmiah.
- b. Manusia (peneliti) sebagai alat atau instrumen utama.
- c. Menggunakan metode kualitatif.
- d. Analisis data secara induktif.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 9-10.

- e. Teori dari dasar (*grounded theory*),
- f. Bersifat Deskriptif,
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil,
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus,
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas).
- j. Desain yang bersifat sementara (fleksibel).
- k. Hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian.⁸

Dalam hal ini peneliti berusaha mengungkap secara mendalam tentang Pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti Direktur pendidikan formal YPP Darul Huda, Kepala Madrasah, pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh (program pembelajaran pidato), OSIS (siswa muhadhoroh) dan peserta didik serta mewawancarai mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancara dan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang secara aktual dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato di MA Darul Huda. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir pada skripsi ini, yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada aktifitas peserta didik dalam melaksanakan program pembelajaran pidato peserta didik serta nilai-nilai religius yang

⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 4.

diprioritaskan dalam pelaksanaan nilai-nilai religius melalui program pembelajaran pidato peserta didik di madrasah tersebut.

2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu dari jenis pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, menyebutkan bahwa : “Metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti”.⁹ Dicatat oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena - fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.¹⁰

Menurut Yin sebagaimana yang telah dicatat oleh Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, mengemukakan bahwa :

⁹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 115.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, hal. 99.

Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan - batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.¹¹

Menurut Bogdan dan Biklen sebagai dicatat oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa :
 “Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu”.¹²

Sementara itu, pakar metodologi penelitian Robert K. Yin, sebagaimana yang telah dicatat oleh Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, menjelaskan bahwa:

Mengintrodusir studi kasus itu lebih banyak berfokus pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan “*how*” (bagaimana) dan “*why*” (mengapa), serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan “*what*” (apa/apakah). Dalam kegiatan penelitian. Menurut Yin, menentukan tipe pertanyaan penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap penelitian, sehingga untuk tugas ini dituntut adanya kesabaran dan persediaan waktu yang cukup.¹³

Dengan demikian, studi kasus adalah penelitian yang meneliti suatu fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, untuk mengabaikan fenomena-fenomena yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus ini peneliti

¹¹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 116.

¹² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 69.

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data ...*, hal. 21.

arahkan kepada pengembangan karakter religius melalui program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian bagi aktivitas pengumpulan data dari lokasi ialah peneliti itu sendiri, karena kehadiran peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi, bahwa :

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.¹⁴

Dengan demikian kehadiran peneliti mutlak dilakukan, sebab yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen disini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data, Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hal. 31.

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.¹⁵

Dicatat oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa “ciri-ciri umum manusia sebagai instrument adalah sebagai berikut:

1. Responsif.
2. Dapat menyesuaikan diri.
3. Menekankan keutuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Memproses data secepatnya.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengihktisarkan.
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan diosinkratik.¹⁶

Selanjutnya menurut Nasution sebagaimana yang telah dicatat oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian,

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 305-306.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 169-172.

hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu satunya yang dapat mencapainya.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci/utama dalam upayanya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan. Karena hanya penelitalah yang mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung dengan subyek di lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 306-307.

belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian.

Dengan demikian di dalam suatu penelitian kualitatif lapangan kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Sebab peneliti sebagai pengumpul data utama. Sehingga peneliti harus ikut terjun langsung ke lapangan karena hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitalah yang belajar mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung dengan subyek di lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping sebagai pengamat peneliti juga berperan sebagai partisipan yang berfungsi sebagai pengumpulan data. Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada perangkat sekolah di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bertindak mengumpulkan data yang sesungguhnya sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Darul Huda Wonodadi Blitar tersebut.

Peneliti datang pertama kali di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar sebagai peneliti tanggal 10 desember peneliti mencari Kepala MA Darul Huda untuk sekedar bertanya-tanya tentang program kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh dan ingin meminta profil program kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di MA Darul Huda. Pada saat itu, peneliti belum membawa Surat permohonan ijin penelitian dari Kampus IAIN Tulungagung. Walaupun peneliti belum membawa surat permohonan ijin penelitian dengan senang hati Ibu Nur Fadlilah selaku Kepala MA Darul Huda mengizinkan peneliti untuk wawancara dengan pembina pembelajaran pidato, setelah itu Ibu Nur Fadlilah mempersilahkan peneliti untuk kembali ke Madrasah untuk wawancara langsung dengan Ibu. Luqvi Handayani selaku pembina muhadhoroh. Pada tanggal 13 desember 2016 peneliti kembali ke madrasah untuk mewawancarai Ibu Luqvi Handayani, Pada tanggal 15 desember 2016 peneliti kembali ke madrasah. Pada tanggal 25 Pebruari 2017 Peneliti datang ke MA Darul Huda Wonodadi Blitar untuk bertemu dengan Ibu Nur Fadlilah, M.Pd.I Selaku Kepala MA Darul Huda ketika itu beliau sedang sibuk. Maka peneliti menemui Direktur Pendidikan Formal YPP Darul Huda untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Kampus IAIN

Tulungagung. Setelah surat dibaca oleh Bapak. Asyharul Muttaqin S.Pd, M. Ag selaku Direktur Pendidikan Formal YPP Darul Huda penulis disuruh menunggu untuk mendapatkan surat balasan langsung dari Madrasah Aliyah Darul Huda. Namun berhubung pada saat itu ada acara kegiatan Foolsall MI se-Karisidenan peneliti kemudian langsung pulang. Peneliti mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 20 Maret – 21 April 2017. Wawancara dengan Ibu Luqvi Handayani selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh program pembelajaran pidato berlangsung selama 3 hari. Namun penulis wawancara dengan beliau tanggalnya tidak runtut, karena peneliti mencari celah-celah waktu beliau tanpa mengganggu aktivitas beliau. Peneliti juga meminta izin mengamati tingkah laku siswa dan OSIS (sie muhadhoroh) dalam menyampaikan pembelajaran pidato ketika di klasikal. Peneliti juga mewawancarai Bapak Asyharul Muttaqin S.Pd, M.Ag selaku Direktur pendidikan formal YPP Darul Huda berlangsung selama 2 hari, beliau sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Nur Fadlilah M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Darul Huda berlangsung selama 1 hari, kemudian mewawancarai Binti Mukhayanatus Solikhah selaku OSIS (sie muhadhoroh) selama 1 hari, setelah itu yang terakhir mewawancarai Saidah Yulfa Mahrifah siswa kelas X A selama satu hari. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data seputar “Pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.” Peneliti mengambil waktu 7 hari, dalam 1 bulan lebih untuk mewawancarai

dengan pembina ekstrakurikuler muhadhoroh, Direktur pendidikan formal YPP Darul Huda, Kepala MA Darul Huda, OSIS (sle muhadhoroh) dan peserta didik, penulis mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktivitas mereka.

Selama penelitian di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar peneliti sudah tidak canggung dan malu lagi dikarenakan sudah akrab dengan guru-gurunya, karena peneliti dulu sudah pernah praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah Madrasah tersebut. Guru-guru disana sangat ramah dan menyambut hangat saat peneliti hadir. Peneliti mengerti dan paham dengan suasana kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menurut Maykut sebagaimana dicatat oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa: “latar alami adalah tempat dimana peneliti paling mungkin untuk menemukan, atau mengungkap fenomena yang ingin diketahui”.¹⁸ Kemudian, dicatat dalam buku *Pedoman Penyusunan Skripsi*, bahwa “lokasi penelitian, menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi tersebut”.¹⁹

¹⁸ Ahmadi, *Memahami Metodologi ...*, hal. 4.

¹⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penyusun ...*, hal. 31

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar. Letak geografisnya berada di sebelah timur pusat Tulungagung, yang kurang lebih berjarak 20 km melalui jalan darat dan di perahu penyebrangan. Posisi madrasah ini dipandang cukup strategis, terletak didekat pasar gambar dan madrasah ini dapat didatangi dengan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan angkutan umum (kol) yang jurusan T. Agung – Blitar atau sebaliknya, karena madrasah terletak dekat dengan pasar gambar ditepi jalan raya desa Gambar, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar.

Menurut peneliti lokasi MA Darul Huda Wonodadi Blitar layak dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan ekstrakurikuler muhadhoroh program pembelajaran pidato peserta didik. Tentu saja melalui program tersebut dapat mengembangkan karakter religius peserta didik. Selain itu lembaga ini adalah sebuah lembaga Yayasan Pondok Pesantren (YPP) dari Paud-TK-MI-MTs dan MA dan di yayasan ini terdapat juga pondok pesantren putra dan putri.

Disamping itu, MA Darul Huda terdapat kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh program pembelajaran pidato yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini jarang didapati dalam lembaga Madrasah Aliyah lainnya. Dan kegiatan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi calon-calon siswa yang ingin sekolah di MA Darul Huda Wonodadi Blitar tersebut.

D. Sumber Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.²⁰

Menurut Lexy J. Moleong sebagaimana yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, bahwa:

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.²¹

Menurut Lofland sebagaimana yang dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.²² Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini peneliti membagi jenis datanya ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 22.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157.

1. Kata-kata dan Tindakan Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.
2. Sumber Tertulis
Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata atau tindakan merupakan sumber kedua, akan tetapi hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.
3. Foto
Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.²³

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu pelaksanaan karakter religius siswa di MA Darul Huda, karakter religius yang dikembangkan melalui program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Dicatat oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian*, bahwa “sumber data adalah dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana

²³ *Ibid.*, hal. 157-160.

data diperoleh”²⁴ penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang kompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Informan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi:

1. Direktur Pendidikan Formal YPP Darul Huda yang turut andil dalam merintis program pembelajaran pidato peserta didik.
2. Kepala MA Darul Huda Wonodadi Blitar sebagai penanggungjawab program dan mengkoordinir program di madrasah.
3. Pembina ekstrakurikuler muhadhoroh bagian program pembelajaran pidato.
4. OSIS (sie muhadhoroh).
5. Peserta Didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa : “Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hal. 107.

yang ditetapkan”.²⁵ Selain itu, menurut Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa : “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.²⁶

Untuk memperlancar penelitian, maka sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen menerapkan teknik pengumpulan data seperti di bawah ini.

1. Observasi Partisipan

Menurut Margono sebagaimana yang telah dicatat oleh Nurul Zuriyah dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, bahwa :

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.²⁷

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian*, bahwa : “observasi partisipan adalah

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 308.

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 83.

²⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173.

apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (observers).²⁸

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh seorang peneliti.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, menyatakan bahwa “sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak”.²⁹

Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.³⁰

²⁸ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 72.

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 310.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 311.

Dengan demikian observasi partisipan digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa tertentu yang sedang terjadi pada saat itu. Dan peneliti harus mendeskripsikan dan mencatat fenomena serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat di lapangan. Melalui metode observasi tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan contohnya pengamatan mengenai pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato di Madrasah Aliyah Wonodadi Blitar yang dilakukan oleh pembina muhadhoroh tersebut. Maka peneliti harus sesering mungkin berpartisipasi aktif sebagai pengamat atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat penelitian serta orang yang terlibat dalam aktivitas kegiatan tersebut ke dalam “Ringkasan Data” sebagai terlampir.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Menurut Kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, bahwa : “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.³¹

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 160.

Dicatat oleh Haris Herdiansah dalam bukunya yang berjudul *Wawancara, Observasi, dan Focus groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, bahwa :

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.³²

Dalam pengertian lain, dicatat oleh Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* juga mengemukakan mengenai wawancara yaitu “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”.³³

Menurut Zaenal Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, bahwa : “wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian”.³⁴

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab peneliti dan informan secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in*

³² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus groups: Sebagai Intstrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 31.

³³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2004), hal. 180.

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 170.

deep interview), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai seputar yang terkait dengan pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi penelitian praktis*, bahwa :

Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³⁵

Dengan demikian untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lainnya tentang MA Darul Huda Wonodadi Blitar baik dokumen berupa foto, gambar dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan MA Darul Huda Wonodadi Blitar, selain itu juga dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 93.

pidato [Studi kasus di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Wonodadi Blitar].

F. Analisis Data

1. Prosedur analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir pada skripsi ini dianalisis sejak awal peneliti memasuki lokasi penelitian, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data apabila masih dianggap perlu dilakukan.

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, bahwa:

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/ tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 248.

berserakan dan bertumpuk tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.³⁷

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka secara umum, prosedur analisis data yang ditempuh oleh peneliti mencakup tiga tahap seperti di bawah ini.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, menyatakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. ... semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³⁸

Dengan demikian data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu berupa “Ringkasan Data” sebagai terlampir pada skripsi ini. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti hadir ke lokasi penelitian, maka jumlah data tersebut akan

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 209.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 338-339.

tampak semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu sesegera mungkin dilakukan analisis data melalui reduksi data sejak pertama kali peneliti hadir di lokasi penelitian, agar peneliti sesegera mungkin mendapati point-point temuan penelitian.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperlancar peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan.

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui Direktur pendidikan formal YPP Darul Huda, Kepala Madrasah, pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh (program pembelajaran pidato), OSIS (sle muhadhoroh) dan peserta didik yang ada di lokasi penelitian segera dicatat dalam “Ringkasan Data” sekaligus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*

dan sejenisnya”.³⁹ Dalam hal ini menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kalitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *“looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or cauntion on that understanding”*. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁴⁰

c. *Coclusion crawling / verification*

Dicatat oleh sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang absah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴¹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 341.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 341.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 345.

Dengan demikian, dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, begitu suatu aktivitas pengumpulan data dianggap selesai meski untuk sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Dengan demikian maka dapat diperoleh temuan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nusa Putra dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, bahwa : “Penelitian kualitatif menempuh cara yang berbeda. Karena instrumen utamanya adalah manusia, yaitu si peneliti yang diperiksa keabsahannya bukanlah keabsahan instrumen, tetapi keabsahan data”.⁴²

Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti di bawah ini.

⁴² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 33.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dicatat oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa :

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴³

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar, sampai dengan skripsi ini benar-benar disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 327.

2. Ketekunan/keajengan pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa :

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁴⁴

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus terhadap pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan wawancara secara intensif dengan informan yaitu Direktur pendidikan formal YPP Darul Huda, Kepala Madrasah, pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh (program pembelajaran pidato), OSIS (sye muhadhoroh) dan peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar. Peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen tentang program pembelajaran pidato peserta didik yang didapatkan, b)

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 329-330.

meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara - mendalam, observasi-partisipan dan hasil dokumentasi. c) mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian ke dalam "Ringkasan Data" sebagai terlampir dalam skripsi ini.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul:

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁵

Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Direktur pendidikan formal YPP Darul Huda, Kepala Madrasah, pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh (program pembelajaran pidato), di MA Darul

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 330-331.

Huda Wonodadi Blitar. Melalui triangulasi sumber tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak. Jika informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa:

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan - rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁴⁶

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini dapat membantu peneliti ini pemeriksaan dengan mengumpulkan rekan-rekan mahasiswa sebaya yang mengadakan penelitian kualitatif di lokasi yang berbeda namun di bawah arahan dosen pembimbing penulisan skripsi yang sama untuk melakukan diskusi tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Hal ini penulis mengajak beberapa rekan, untuk membantu penulis dalam mengecek keabsahan data yang penulis dapatkan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 332-333.

dari MA Darul Huda Wonodadi Blitar sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam “Ringkasan Data” terlampir. Dalam melaksanakan pengecekan data yang telah diperoleh, peneliti beserta rekan mengadakan sebuah diskusi.

H. Tahap–tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah ini.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di sekitar lingkungan, memilih informan yaitu orang kunci yang dipandang berwenang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangan MA Darul Huda Wonodadi Blitar merupakan tempat yang mampu dijangkau oleh peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti dulunya juga pernah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Sehingga peneliti sudah memahami

situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut, kemudian penelitian melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pembatasan latar dan peneliti.

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar peneliti terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental. Dalam tahap pekerjaan lapangan ini peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memasuki lapangan dan memahami latar penelitian di lembaga tersebut dikarenakan peneliti sudah dikenal sebagai mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

b. Penampilan.

Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti berusaha menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan yang dilakukan oleh peneliti dengan berusaha berpenampilan secara formal seperti pada saat Praktik Penelitian Lapangan (PPL) yaitu menggunakan baju hitam putih dan menggunakan jas almamater dan menggunakan sepatu pantofel.

c. Memasuki lapangan.

Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban. Keakraban pergaulan dengan informan perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa dan symbol-symbol yang digunakan orang-orang yang menjadi informan. Ketika berada di lokasi penelitian, peneliti terjun ke dalamnya dan ikut berperan serta didalamnya. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan keakraban dengan informan yaitu Direktur pendidikan formal YPP Darul Huda, Kepala Madrasah, pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh (program pembelajaran pidato), OSIS (sle muhadhoroh) dan peserta didik. Peneliti sebelumnya menghubungi infroman guna menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah ditetapkan waktu dan tempatnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti berusaha menciptakan suasana yang formal, seperti dengan Direktur Pendidikan formal YPP Darul Huda, dan Kepala Madrasah, namun beliau-beliau tersebut ramah dan baik, jadi wawancara dengan beliau santai namun tetap formal. Jika dengan peserta didik peneliti mewawancarai dengan santai. Hasil wawancara kemudian ditulis oleh peneliti sebagai ringkasan data.

d. Mengadakan pengecekan data.

Tujuan pengecekan data ini adalah menjadikan pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang diperoleh. Tujuan dari pada pengecekan data ini agar tidak terjadi penumpukan data yang berlebihan pada suatu fokus penelitian tertentu saja atau bagian tertentu dari fokus penelitian.

e. Tahap Analisis Data.

Tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis yang dilakukan sebenarnya tidak harus dilakukan setelah semua data terkumpul namun analisis data kualitatif bisa dilakukan kapan pun atau mungkin bersamaan dengan saat pengumpulan data. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.

f. Tahap Pelaporan.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis

dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda - tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait.